

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 PRINGGASELA TAHUN 2022

Lalu Muhammad Alwi<sup>1\*</sup>  
<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Pringgasela  
\*Email: alwi95411@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang oleh salah satu upaya guru tenaga profesional bukan hanya untuk mengajar saja melainkan guru seharusnya berupaya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa, serta mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus dan subjek penelitian ini guru kelas VII.3 thun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 70%, dapat meningkat menjadi 85 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 85% pada Siklus II.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.

Hal tersebut sejalan dengan hukum yuridis yang sudah berlaku di Indonesia yang tertera dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwasanya: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup> Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya

---

<sup>1</sup>Depdiknas,(2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang system pendidikan*

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencetak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Tujuan Pendidikan dapat tercapai manakala dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sangat baik.

Proses belajar mengajar termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus ditandai dengan aktifitas peserta didik. Sebagai konsekuensinya peserta didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk mengembangkan dan menanamkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah sekedar teori yang diterangkan kepada peserta didik, tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Keberhasilan guru melaksanakan perannya sebagian besar terletak pada kemampuannya yang bersifat khusus seperti keterampilan mengajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi peserta didik dalam belajar. Jika pendidik menginginkan agar tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup.

Jadi seorang guru disamping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik dan menumbuhkan hasil belajar peserta didik, sehingga mereka bisa memahami apa yang sedang dipelajari.<sup>3</sup> Namun realita yang terjadi saat ini masih banyak kegiatan belajar menggunakan metode yang bersifat konvensional. Dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, peserta didik diharuskan duduk hanya untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan. Upaya guru sebagai tenaga profesional bukan hanya untuk mengajar saja,

---

<sup>2</sup>Abu Salim, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 2013), hlm. 75.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta :PT(Bumi Aksara, 2011), hlm. 48

melainkan guru sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, selain itu guru juga memiliki tugas berkaitan dengan kepribadian yang dapat menjadi pemicu keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas/sekolah, yaitu kepribadian guru yang dapat memberikan kebebasan yang dinikmati anak didik dalam mengeluarkan buah pikirannya maupun mengembangkan kreatifitasnya.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Setiap orang selalu punya kewajiban untuk melakukan tugas tertentu seperti halnya seorang guru diuntut agar menjalankan kewajiban itu sepenuhnya tanggung jawab.<sup>4</sup>

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Upaya guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi mediator, motivator, konselor, pembimbing, fasilitator. Upaya guru pada setiap mata pelajaran tidak hanya sebagai mengajar melainkan banyak hal yang harus dilakukan salah satunya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas secara profesional. Adapun tujuan diadakannya PTK adalah untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menemukan solusi atas masalah

---

<sup>4</sup>Rusman Effendi, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 57

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermutu, menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Pada PTK ini terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>5</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Dalam siklus 1 ini yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, obserpasi serta refleksi;

#### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dilakukan dalam penelitian ini, termasuk menyiapkan materi dan rancangan kegiatan pembelajaran. Tehnik penilaian menggunakan metode pengamatan, test dan dokumentasi. Prosedur penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Tehnik penilaian	Waktu penilaian
1	Keaktifan belajar siswa	Pengamatan	Selama pembelajaran berlangsung
2	Pengetahuan a. Memahami materi yang dipelajari dengan baik b. Mampu menjawab pertanyaan yang meyangkut materi yang telah diberikan	Pemberian angket	Setiap akhir siklus selesai
3	Keterampilan a. Persiapan persentasi-persentasi	Pengamatan	Diskusi penyelesaian tugas kelompok

#### b. Tahap Pelaksanaannya

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

<sup>5</sup>Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

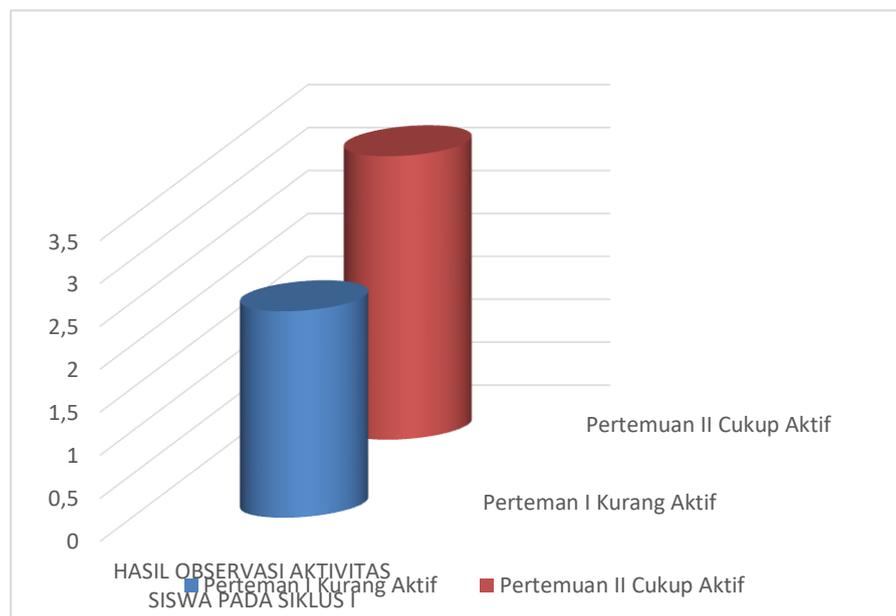
c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	2,0	2,3	2,0	2,3	2,3	14,2	2,4	Kurang Aktif
Kedua	3,3	3,3	3,3	3,0	3,3	3,7	19,9	3,3	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 3,3 dengan kategori cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Kurva Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Data lengkap tentang prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

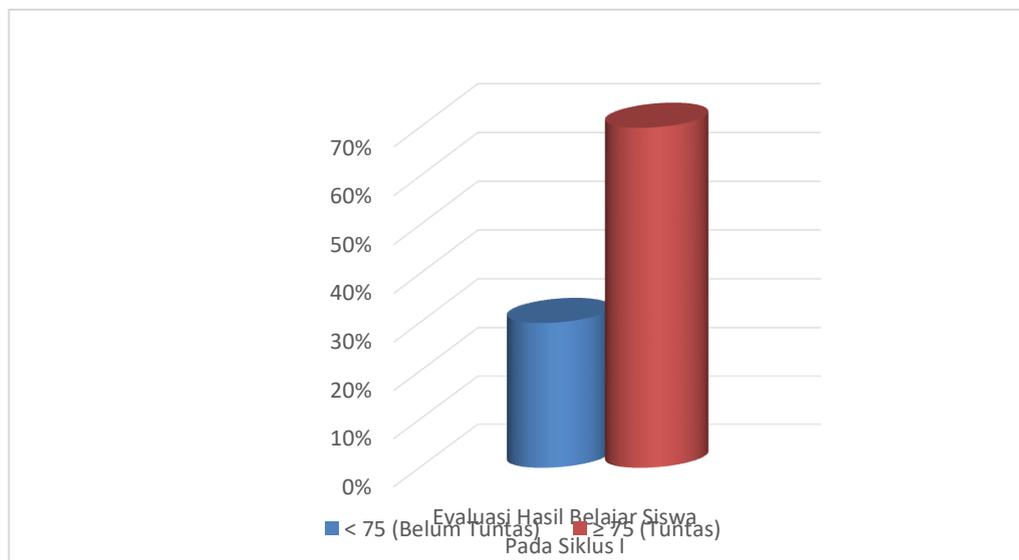
No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50

2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	75
4	Jumlah siswa tuntas	22
5	Jumlah siswa	32
6	Persentase tuntas	70%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 70 % dengan nilai rata-rata 75. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 70 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.



Gambar 2. Kurva Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

## 2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

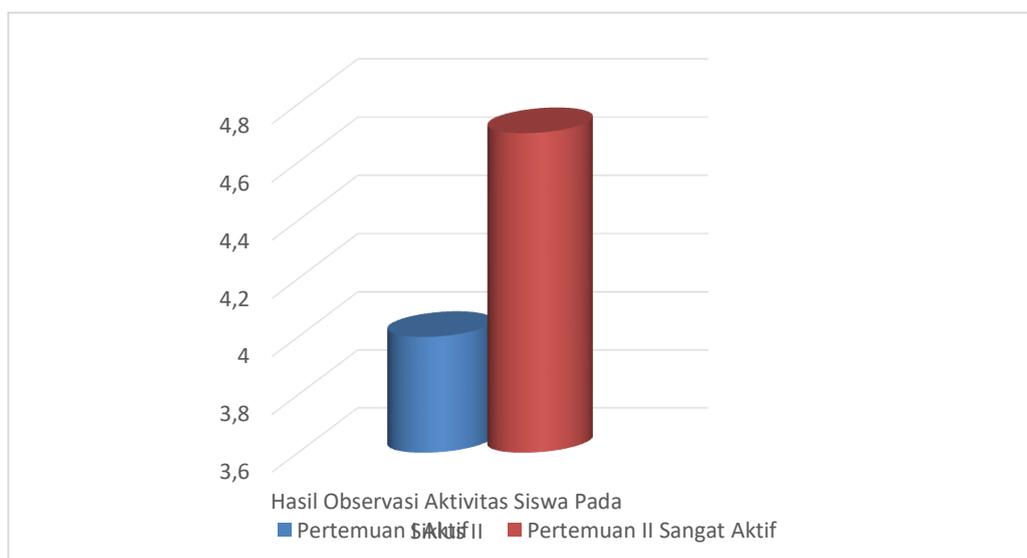
c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	3,7	3,7	3,7	4,3	4,3	24	4,0	Aktif
Kedua	5,0	4,7	4,7	4,7	5,0	4,3	28,2	4,7	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 4,0 dan pertemuan 2 adalah 4,7.



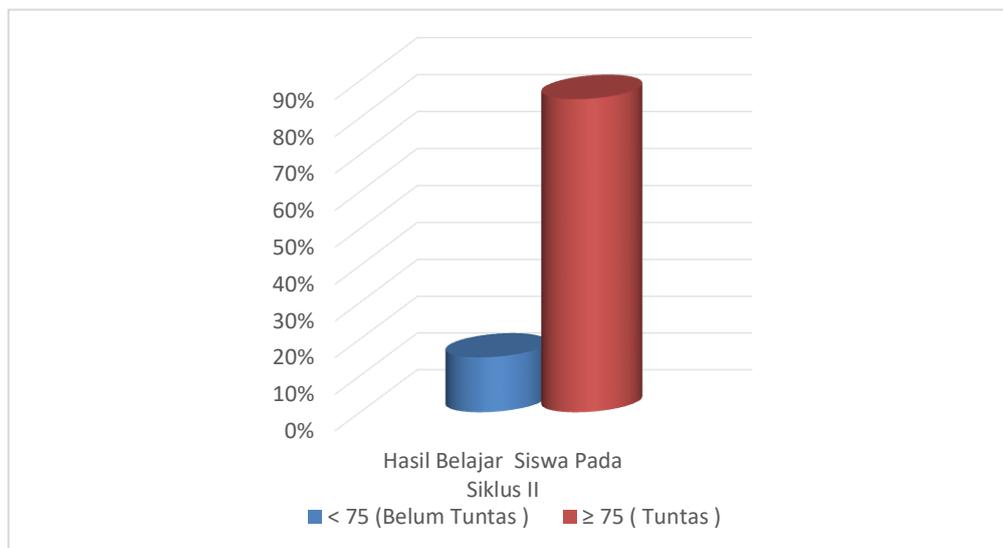
Gambar 3. Kurva Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	13
2	Skor Tertinggi	18
3	Rata-rata	78,3
4	Jumlah siswa tuntas	27
5	Jumlah siswa	32
6	Persentase tuntas	85 %

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus ii ini mencapai tingkat 85% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dikatakan dapat meningkatkan hasil / prestasi belajar IPS.



Gambar 4. Kurva Hasil Belajar Yang Diperoleh Siswa Pada Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori cukup aktif dan pertemun 2 dengan kategori sangat aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM

yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penggunaan Metode Demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII.3 di SMPN 1 Pringgasla. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penggunaan Metode Demontrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII.3 SMPN 1 Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penggunaan Metode Demontrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII.3 SMPN 1 Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 2,4 sampai dengan kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 4,7.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII.3 SMPN 1 Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 85%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Salim, 2013, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
- Ahmad Susanto, (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ahmadi, A, (2002), Psikologi Sosial, Edisi Revisi, Penerbit Rineka , Cipta. Jakarta. Ahmadi A, (2009), Psikologi social, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto, S.(2006), Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Basyiruddin Usman, (2002), Media Pendidikan, Jakarta: Ciputat Press. Dendawijaya, Lukman, (2009), Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalla Indonesia, Depdikbud,(2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,

- Depdiknas, (2003).Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Djali,(2008),Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2011)Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta. Ismail SM, 2012, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,
- Ismail SM, (2012)Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Semarang: Rasail Media Grup. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyanyu,(2003)Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong J Moleong,(2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2003), Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2011, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,Pendidikan, Jakarta: Grasindo.
- Rusman Effendi, 2012, Model-Model Pembelajaran, Jakarta, Rajagrafindo Persada,.
- Slameto, (2010), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sugiyono, (2007), Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Gramedia.
- Suhana, Cucu, (2014), Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama. Sutrisno Hadi, (1997), Metodologi Penelitian, Yogyakarta: UGM Press.